

**PENERAPAN MODEL TSTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang)

(Diterima 15 Februari 2017; direvisi 29 April 2017; disetujui 30 April 2017)

Oo Kosidin¹

¹ Guru PPKn SMKN 1 Padaherang
e-mail : sriyulianah182@gmail.com

Abstrak

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mendorong peneliti untuk melakukan pembaharuan. Pembaharuan akan dilakukan dengan cara melakukan penelitian untuk mencari akar permasalahan rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Penulis mendapatkan temuan yang hampir serupa yaitu rendahnya aktivitas belajar yang berpengaruh pada buruknya hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang cenderung pasif karena bersifat *teacher center* di SMKN 1 Padaherang merupakan salah satu kasus nyata. Dengan melakukan pencarian dan pendalaman pustaka, peneliti akhirnya menetapkan satu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan cara bertamu antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sebab dengan bertamu pada kelompok lain, dapat memupuk kerja sama antar peserta didik. Peserta didik dapat berdiskusi bersama-sama, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan tentunya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian ini menunjukkan keberhasilan dengan dibuktikan dengan perolehan nilai tes dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan belajar dari 48,6% pada pre-test menjadi 65% pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,6% dengan rata-rata nilai 78. Persentase peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah sebesar 19%.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif, *two stay two stray*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan sebuah jembatan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan tersebut adalah aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar memiliki nilai penting dalam menghasilkan peserta didik yang siap memasuki dunia kerja.

Terdapat beberapa cara untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah menerapkan metode atau model pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Definisinya adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar

bekerja sama selama proses pembelajaran.

Dengan merujuk teori di atas, maka sebuah penelitian tindakan kelas pun dilakukan. Kegiatan PTK dilaksanakan di kelas XII TKJ C, SMKN 1 Padaherang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil temuan awal menunjukkan salah satu akar permasalahan terletak pada guru mata pelajaran yang proses kegiatan belajar mengajarnya cenderung bersifat teacher center atau berpusat pada guru. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik jarang bertanya, serta kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan oleh gaya mengajar yang bersifat pasif seperti ceramah, mencatat, dan langsung evaluasi sehingga berdampak rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN, mendorong peneliti untuk melakukan pembaharuan.

Pembaharuan akan dilakukan dengan cara menerapkan sebuah metode pembelajaran kooperatif.

Dengan asumsi bahwa metode tersebut dapat menumbuhkan kerjasama dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada hasil observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep materi masih kurang. Diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari jumlah peserta didik yakni 35 peserta didik, sebesar 48,6% atau sebanyak 17 peserta didik dibawah standar KKM dan hanya 18 peserta didik atau 51,4% yang mampu mencapai nilai ketuntasan.

Mengingat masih rendahnya kreatifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik serta pentingnya pembelajaran yang tepat untuk meningkatkannya. Dengan melakukan pencarian dan pendalaman pustaka, peneliti akhirnya menetapkan satu model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran dilakukan dengan cara bertamu antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sebab

dengan bertamu pada kelompok lain, dapat memupuk kerja sama antar peserta didik. Peserta didik dapat berdiskusi bersama-sama, memecahkan masalah secara bersama-sama, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model TSTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas di XII TKJ C, SMKN 1 Padaherang)”.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKN tentang menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila?

2. Apakah penerapan model pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII TKJ C dalam pembelajaran PPKN tentang menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila?
 3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PPKN di kelas XII TKJ C dalam kompetensi dasar menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila?
- lain yang ingin dicapai yakni sebagai berikut.
1. Peserta Didik
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKN;
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKN pada Kompetensi Dasar Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila;
 2. Sekolah
 - a. Menumbuh-kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah, untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/ pembelajaran secara berkelanjutan;
 - b. Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.
 3. Guru
 - a. Menumbuhkan semangat dan motivasi Guru untuk melakukan

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menindaklanjuti persoalan yang ada kaitannya dengan kondisi awal yang dihadapi guru dan peserta didik. Selain itu, terdapat tujuan

- perbaikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran;
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran Two Stay Two Spray (TSTS) dalam proses pembelajaran PPKN;

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada semua pihak, seperti dijelaskan berikut.

1. Secara Teoretik
 - a. Bagi penulis dapat mengetahui langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran TSTS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKN pada Kompetensi Dasar Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila;
 - b. Bagi guru mata pelajaran PPKN yang bertugas sebagai kolaborator, akan menambah satu kekayaan lagi dalam mengelola proses pembelajaran PPKN dalam

- meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang akan meningkatkan hasil belajarnya guna memenuhi tuntutan kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran PPKN; dan
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengelola proses pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran TSTS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik; dan
 - b. Bagi peserta didik kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang dapat mengalami langsung metode pembelajaran TSTS dalam meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PPKN.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif.

Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Subyek Penelitian (sample) XII TKJ C. Materi Pelajaran Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila. Semester 5 Tahun Pelajaran 2016 - 2017 . Kemampuan peserta didik sedang. Motivasi belajar peserta didik rendah. Nama Peneliti DR. Oo Kosidin, M.M. Mitra Peneliti Guru Mata Pelajaran PKN Seigi Laras Rezni, S.Pd

Prosedur / Siklus Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan yang dilakukan bukan hanya pada tujuan atau kompetensi yang dicapai akan tetapi juga harus lebih mengutamakan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang harus disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti dan guru mitra

berbagi tugas, yaitu guru mitra bertugas sebagai guru yang melaksanakan inovasi pembelajaran, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat (observer) dan terkadang melakukan kolaborasi atau team teaching.

b. Pelaksanaan Tindakan

Diperlukan upaya dari guru dengan melalui proses pembelajaran sebagai tindakan yang baru, kreatif, dan inovatif. Hal demikian dapat tercipta dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat.

c. Observasi

Diperlukan kegiatan observasi yang terencana dengan baik dimana menggunakan format observasi serta catatan lapangan yang terinci dan lengkap. Semua keadaan dan tindakan yang terdapat di kelas bisa terekam dengan baik.

d. Refleksi

Melalui kegiatan refleksi ini, guru dan peneliti dapat melihat berbagai kekurangan dan keberhasilan yang muncul dalam proses tindakan. Guru dan peneliti dapat bekerjasama dan saling mengisi dengan penuh tanggung jawab. Pada awalnya, jumlah siklus dalam PTK ini tidak ditentukan

sejak awal, tetapi sangat dipengaruhi oleh data yang diperoleh dan hasil analisisnya. Akan tetapi setelah tindakan ini dilaksanakan jumlahnya menjadi 2 (dua) siklus.

Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah lembar panduan observasi dan dokumentasi. Hal ini merujuk pada pendapat Nana Saodih (2011), yaitu sebagai berikut :

1. Lembar panduan observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data dengan cara mencatat atau merekam data.
2. Dokumentasi. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran TSTS.

Metode Analisis Data

Rancangan analisis data ini menggunakan format penilaian secara langsung pada peserta didik. Analisis data penelitian tindakan secara umum dilakukan dengan mengidentifikasi dan menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 85 % peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, maka dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Setting Penelitian

Secara umum kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang memiliki karakteristik kurang dibandingkan dengan peserta didik di kelas lain yang masih satu program keahlian. Hal ini dapat disebabkan karena sistem pemilihan peserta didik saat ujian masuk disusun berdasarkan tingkat prestasi. Jika peserta didik yang masuk 10 besar maka dia akan berada di kelas XII TKJ A, dan selanjutnya. Sehingga memberikan kesan bahwa kelas XII TKJ C menjadi kelas buangan. Selain itu, beberapa peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran PPKN karena guru selalu memberikan ceramah saja. Padahal jam pelajaran PPKN di kelas XII TKJ C adalah jam ke- 8-9 atau jam 13.15 WIB – 14.45 WIB. Tentunya jam tersebut

merupakan jam yang rawan, rawan ngantuk dan ingin segera pulang.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK siklus 1 dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan, yakni pada hari Selasa, tanggal 26 Juli dan 2 Agustus 2016, dan Siklus II pada tanggal 9 dan 16 Agustus 2016, yang bertempat di kelas XII TKJ C, SMKN 1 Padaherang.

1. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan tindakan (planning)

Perencanaan tindakan peningkatan hasil belajar diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai instrumen utama bagi guru pelaksana tindakan dalam rangka mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, diperoleh juga instrumen lainnya, yaitu lembar observasi, Di antara instrumen tersebut, perencanaan dinilai paling penting, baik bagi guru pelaksana tindakan maupun bagi peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2016.

1) *Kegiatan Awal*

Guru mengucapkan salam. Guru mengabsen kehadiran peserta didik dengan cara menanyakan peserta didik yang tidak masuk beserta informasi alasan ketidakhadiran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi hak asasi manusia secara umum.

Kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran TSTS. Fase pertama yakni membagi peserta didik secara berkelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Kemudian diberikan nomor 1-4 / 5 dalam tiap kelompok. Adapun topik bahasan tiap kelompoknya adalah:

Kelompok 1 : pengertian HAM,

Kelompok 2 : macam-macam HAM,

Kelompok 3 : perkembangan HAM

Kelompok 4 : pengertian Pancasila

Kelompok 5 : hubungan HAM dengan Pancasila

Kelompok 6 : pelanggaran HAM di Indonesia

Kelompok 7 : Jenis-jenis Pelanggaran HAM,

Kelompok 8 : dasar hukum dan upaya penegakan HAM.

Guru mengelompokkan tempat duduk para peserta didik sesuai kelompoknya. Hal ini dilakukan agar lebih terkoordinasi lagi.

2) *Kegiatan inti*

Kegiatan inti pembelajaran dalam tindakan ini merupakan lanjutan dari model pembelajaran TSTS. Fase kedua adalah mengajukan pertanyaan tentang subtopiknya masing-masing di tiap kelompok. Pencarian jawaban yang sudah disusun sebelumnya merupakan bagian dari fase berpikir bersama. Fase ini merupakan sebuah fase penyamaan persepsi diantara anggota kelompok sebagai bentuk persiapan. Fase terakhir pada kegiatan inti adalah bertamu. Tiap kelompok melakukan kunjungan ke kelompok lain sebanyak 2 orang dan sisanya tinggal di kelompoknya.

3) *Kegiatan Akhir*

Kegiatan akhir pembelajaran dimana guru memberikan refleksi dan penugasan. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan tertulis. Penugasan yang diberikan oleh guru, dimana menugaskan masing-masing kelompok untuk membuat sebuah poster mengenai bahasannya

masing-masing dalam waktu 2 minggu. Diakhiri dengan do'a.

2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan tindakan (planning)

Perencanaan tindakan peningkatan-tan hasil belajar peserta didik memiliki deskripsi yang sama dengan pertemuan sebelumnya juga.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran TSTS pada siklus I pertemuan 2, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016.

1) *Kegiatan Awal*

Kegiatan Siklus I pertemuan 2 diawali dengan pengondisian kondisi peserta didik agar memiliki kesiapan fisik dan mental yang sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lalu mereka duduk berkelompok. Penomoran pun masih sama seperti sebelumnya.

2) *Kegiatan Inti*

Kegiatan inti pembelajaran dalam tindakan ini masih sama seperti sebelumnya. Yaitu lanjutan dari model pembelajaran TSTS yang terdiri dari fase kedua hingga kelima. Penggunaan internet tentu diperbolehkan karena

dinilai sangat membantu proses pembelajaran. Sumber buku masih menggunakan sumber yang sama.

3) *Kegiatan Akhir*

Kegiatan akhir pembelajaran di pertemuan ini adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Hal ini merupakan bentuk post test siklus I. Dimana hasilnya sangat menentukan penelitian selanjutnya. Usai memberikan post tes Siklus I, guru dan peserta didik mengakhiri rangkaian kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan membaca do'a.

c. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan (observing)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan mitra terdapat proses pembelajaran terlihat bahwa perhatian dan kepedulian terhadap pembelajaran dinilai masih kurang. Peserta didik masih merasa asing dan belum terbiasa dengan metode dan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. masih belum terbiasa sehingga kondisi kelas jadi gaduh.

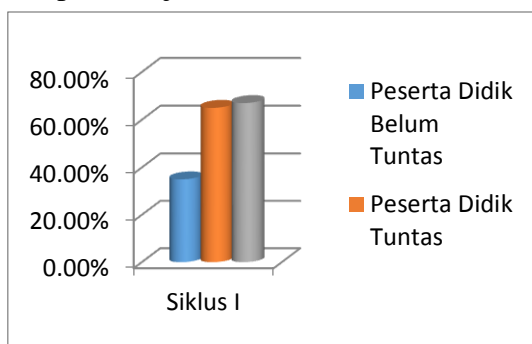
d. Refleksi terhadap proses dan hasil tindakan (reflecting)

Adapun hasilnya, sebagai berikut.

- 1) Kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran penerapan model TSTS belum meningkat secara signifikan.
- 2) Kinerja peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran TSTS, diketahui cukup meningkat. Dari 35 orang peserta didik, yang sebelumnya diketahui ada 25 orang yang tidak tuntas, tidak partisipasi, tidak berminat, tidak perhatian, dan tidak bermotivasi meningkat menjadi kurang partisipasi, kurang berminat, kurang perhatian, dan kurang bermotivasi. Sementara itu, 10 orang peserta didik lainnya yang sebelumnya diketahui tuntas, kurang partisipasi, kurang berminat, kurang perhatian, dan kurang bermotivasi menjadi cukup partisipasi, cukup berminat, cukup perhatian, dan cukup bermotivasi.
- 3) Dari 35 orang peserta didik diketahui ada 20 orang (65%) yang dinyatakan cukup mampu memenuhi tuntutan pembelajaran penerapan model pembelajaran TSTS. Sementara itu, selebihnya dari mereka, yakni 15 orang peserta didik (35%) dinyatakan kurang

mampu memenuhi tuntutan pembelajaran dan memperoleh skor rata-rata 69,3.

- 4) Belum mencapainya target kinerja yang diharapkan. Maka pada PTK siklus 2, akan diupayakan hal-hal berikut.
 - a. Persiapan guru harus ditingkatkan, terutama dalam memberikan umpan balik (feed back) dan memberikan pemahaman tentang penguasaan materi dan pemahaman aturan fase-fase model pembelajaran TSTS.
 - b. Guru harus mampu mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang sudah cukup baik dalam mengelola proses pembelajaran penerapan model pembelajaran TSTS.
 - c. Kinerja peserta didik meski meningkat, tetapi belum mencapai harapan. Oleh karena itu, kepada peserta didik disarankan agar pada PTK siklus 2 mulai membiasakan diri dengan langkah-langkah model pembelajaran TSTS.



Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan PTK Siklus II, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 dan 16 Agustus 2016, di jam yang sama yaitu pada jam pelajaran ke 8 dan 9.

1. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan tindakan (planning)

Tahap awal, yaitu perencanaan tindakan Siklus II, dibuat berdasarkan ketentuan hasil refleksi PTK siklus I. beberapa aspek diperbaiki dengan merujuk pada guru pelaksana tindakan dan penulis, serta guru teman sejawat dari guru pelaksana tindakan berkolaborasi mempersiapkan segala sesuatunya.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Siklus II Pertemuan 1

Kegiatan PTK pada pelaksanaan tindakan Siklus II masih menggunakan kelas, tempat, dan waktu yang sama.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal penulis menentukan waktu selama 15 menit. Aktivitas guru dan peserta didik terlihat optimal terutama para peserta didik

yang sudah terlihat antusias. Selama itu, guru dan peserta didik melaksanakan tugasnya, sebagai berikut.

2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Baik guru maupun peserta didik, tampak berusaha untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Mengawali kegiatan inti, guru langsung menginstruksikan peserta didik untuk berada di *stand* kelompoknya masing-masing. Kemudian peserta didik mengikuti intruksi tersebut dengan tertib dan terkendali agar tidak terjadi kekacauan, seperti yang dialami pada kegiatan sebelumnya.

3) Kegiatan Akhir

Pasca kegiatan akhir Siklus II pertemuan 1, diisi oleh kegiatan refleksi berupa menyimpulkan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam rangka itu, guru dan peserta didik terlibat di kegiatan berikut.

Guru mengondisikan dan mengarahkan peserta didik untuk membuat simpulan dan komentar terhadap jalannya proses pembelajaran di hari tersebut. Kemudian setelah selesai, barulah kegiatan pembelajaran

ditutup dengan membaca do'a dan ucapan salam dengan tertib.

2. Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan tindakan (planning)

Kegiatan perencanaan untuk Siklus II pertemuan 2 Setiap sangat diperlukan. Alasannya adalah agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan baik yang berupa teknis maupun non teknis seperti pada pertemuan sebelumnya.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

1) Kegiatan Awal

Tahap kegiatan inti berlangsung selama 15 menit. Baik guru maupun peserta didik, tampak berusaha untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Penulis menilai bahwa kegiatan inti berlangsung dengan sangat tertib karena semua peserta didik sangat memahami langkah-langkah model pembelajaran *two stay two spray*.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik berusaha menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari terutama kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TSTS. Kegiatan akhir dilanjutkan dengan *post* tes untuk mengetahui perubahan peserta didik

dalam meningkatkan hasil belajarnya yang diupayakan melalui metode pembelajaran TSTS.

c. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan (observing) pada Siklus II

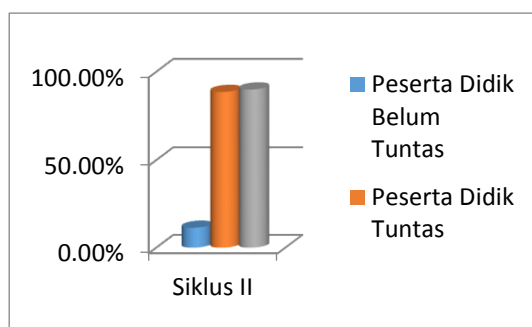
Penilaian dan penulisan beberapa catatan penting untuk dijadikan bahan diskusi pada saat merefleksi proses dan hasil tindakan siklus II. Melalui upaya ini diperoleh catatan sebagai berikut.

- 1) Pada tahap kegiatan awal, guru dan peserta didik tampak sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran TSTS.
- 2) Guru lebih berhasil memotivasi peserta didik, yakni dengan cara akan memberikan penghargaan (*reward*) kepada siapa saja di antara peserta didiknya yang berhasil mencapai hasil belajar yang lebih baik pada PTK siklus II.
- 3) Pada kegiatan inti Siklus II, peran guru dan peserta didik sudah mengenai sasaran.
- 4) Guru mampu memberikan perhatian lebih dari sebelumnya kepada peserta didik. Itu sebabnya, seluruh peserta didik dapat belajar secara bermakna.

d. Refleksi terhadap proses dan hasil tindakan (reflecting)

Tahap akhir pada Siklus II, yaitu merefleksi proses dan hasil tindakan yang telah ditempuh. Hal ini sangat penting, terutama untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus tersebut. Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara guru pelaksana tindakan dengan guru teman sejawat. Adapun hasilnya, sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran yang diikuti oleh guru dan peserta didik dalam model pembelajaran TSTS diketahui lebih baik dari Siklus I.
- 2) Dari 35 orang peserta didik diketahui ada 4 orang (11,4%) yang dinyatakan cukup mampu memenuhi peningkatan hasil tes. Selebihnya, yakni 31 orang peserta didik (88,6%) dinyatakan mampu memenuhi setiap tuntutan tersebut, sehingga diperoleh skor rata-rata 77,8 yang berarti kategori mampu.
- 3) Target dapat tercapai dengan baik. Atas dasar pertimbangan itu, maka siklus PTK berhenti pada Siklus II.



3. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Kompetensi Dasar Menganalisis Berbagai Kasus Pelanggaran HAM Secara Argumentatif dan Saling Keterhubungan Antara Aspek Ideal, Instrumental dan Praksis Sila-Sila Pancasila

a. Peningkatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran TSTS mengalami peningkatan. Ada sebuah perubahan yang signifikan dari pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II.

Dari kedua Siklus tersebut diperoleh skor rata-rata nilai sangat baik yang berarti mampu. Semua peningkatan di setiap aspek aktivitas guru adalah baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan mengalami keberhasilan sesuai harapan. Tentunya perubahan

tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan demi mencapai tujuan proses pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar yang memuaskan.

b. Peningkatan Aktivitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Peningkatan aktivitas peserta didik kelas XII TKJ C SMKN I Padaherang setelah menempuh penerapan model pembelajaran TSTS pada Siklus I, ditunjukkan oleh kemampuannya yang lebih baik daripada sebelum siklus ini berlangsung.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two spray* mampu meningkatkan hasil belajar di kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang. Pada Siklus I dapat memperbaiki hasil peserta didik, meskipun masih banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu disempurnakan untuk keberhasilan secara keseluruhan

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peserta Didik Pada Siklus I jumlah peserta didik tidak tuntas adalah 20 orang dan yang tuntas adalah 15 orang. Maka pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada Siklus II dari 35 orang peserta didik kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang yang mengikuti pembelajaran peserta didik yang dinyatakan mampu sebanyak 31 orang peserta didik (88,6%), 4 orang peserta didik (11,4%) dinyatakan masih kurang mampu karena memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TSTS pada mata pelajaran PPKN di kelas XII TKJ C SMKN 1 Padaherang pada Siklus II lebih baik dari Siklus I dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah H. Rozali, dan Syamsir. (2002). *Perkembangan hak asasi Manusia dan Keberadaan Peradilan Hak Asasi Manusia di Indonesia*. PT. Ghalia Pustaka. Jakarta.
- Ahkmad. (2007). *Media Pembelajaran*. <http://ahkmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pmbelajaran/>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2016.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning*. PT Gramedia. Jakarta.
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta.
- Anni, Catharin Tri. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Malian, Sobirin dan Marzuki Suparman. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. UII Press. Jogjakarta.
- Rivai, H Veithzal. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Peserta Didik*. www.depdiknas.go.d/jurnal/29/faktor,htm+efektivitas+belajar&hl=i. Diakses pada tanggal 23 Juni 2016
- Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Transito
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya